

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental, dan social serta tidak sedang menderita sakit atau kelemahan. Keadaan rongga mulut selalu berkaitan dengan kesehatan tubuh. Rongga mulut merupakan tempat hidup berbagai jenis bakteri dan juga rentan mengalami infeksi dan peradangan oleh karena itu menjaga kesehatan rongga mulut sangat penting karena mulut yang sehat akan mencerminkan tubuh yang sehat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada : masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif (Kemenkes, 2014).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Kemenkes, 2014).

Gingiva (gusi) adalah bagian mukosa di dalam rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi linge (ridge) alveolar. Gingiva merupakan bagian dari apparatus pendukung gigi, periodonsium, dan membentuk hubungan dengan gigi. Gingiva berfungsi melindungi jaringan di bawah pelekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut. Gingiva merupakan bagian jaringan periodontal yang paling luar (Herijulianti,2011)

Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik dapat mengakibatkan penyakit gusi diantaranya penyakit periodontal. Penyakit periodontal adalah salah satu penyakit yang sering terjadi pada penduduk Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. “Dari 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%,” kata dr. Saraswati dalam Temu Media Peringatan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional 2021 yang digelar secara virtual pada Sabtu (12/9).

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO, masa remaja terjadi dalam rentang usia 10-19 tahun. Sementara, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, arti remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap Remaja Usia 12-18 Tahun dengan prosentase 65% orang yang kurang mengetahui Kesehatan gingiva. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gingiva pada Remaja Usia 12-18 Tahun.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Gingiva pada Remaja Usia 12-18 Tahun ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gingiva pada remaja usia 12-18 tahun ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gingiva pada remaja usia 12-18 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gingiva secara jenis kelamin responden.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gingiva secara pendidikan responden.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gingiva secara usia responden.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yaitu tingkat pengetahuan Kesehatan gingiva pada remaja usia 12-18 Tahun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan, tentang tingkat pengetahuan Kesehatan gingiva pada remaja usi 12-18 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi dan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan.
- b. Bagi pendidikan, penelitian ini dpat dijadikan kajian, penelitian, dan pengembangan Kesehatan gingiva pada remaja selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi kesehatan

Seperti rumah sakit dan puskesmas dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijaksanaan dalam merencanakan program/promosi bagi remaja 12-18 tahun.

b. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan remaja usia 12-18 tahun.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gingiva pada remaja usia 12-18 tahun.

F. Keaslian Penelitian

1. Nar Aini Hindaryati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Perguruan Tinggi” ”. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner menggunakan Google Form sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan adalah pengetahuan kesehatan gingiva serta teknik sampling yaitu *Stratified Random Sampling*.
2. Novita Septy Nurfatimah (2019) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies pada Anak Balita di Posyandu Dusun Kebonromo Kulon Progo” Persamaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada jenis dan desain

penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional dan Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* , sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tingkat pengetahuan Kesehatan gingiva pada remaja sedangkan peneliti sebelumnya meneliti Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies pada Anak Balita

3. Japiwinata (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Rongga Mulut Ibu Hamil Terhadap Status Gingiva di Klinik Bersalin Nirmala” Persamaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada jenis dan desain penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti dengan teknik *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling*.